

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU Sindiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan apritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan merupakan proses yang melibatkan tiga unsur vital dalam kehidupan sosial, yaitu individu. Masyarakat dan kommunitas nasional, yang memberikan pengaruh baik secara material maupun spiritual dalam pembentukan sifat dan bentuk manusianya.

Menurut Mardhiah & Julike, (2022:141-159) Strategi guru merupakan kemampuan pengajar untuk merancang pendekatan dalam proses pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memenuhi beragam tingkat kemampuan peserta didik. Di sisi lain, menurut Baron yang dikutip oleh Mohammad Axrori, strategi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengatur sesuatu, yang tidak selalu berarti harus bersifat inovatif, melainkan juga bisa berupa gabungan dari elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya

Menurut Khoerunnisa & Aini (2021:133) menyebutkan bahwa strategi merupakan Planning yang didesain buat mencapai tujuan pendidikan tertentu. Guru perlu mengemabangkan strategi yang menarik dan menyenangkan supaya siswa terinspirasu buat belajar. Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru wajib menentukan dan menerapkan metode pegenajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Menurut Kartika,&Opan (2024:84). menyatakan bahwa strategi guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk merubah metode pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan didalam kelas. Tujuanya adalah agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam peroses pembelajaran, bukan sekedar menjadi pendengar yang pasif.

Menurut Servista,dkk.,(2022:64) menjelaskan bahwa strategi guru merupakan pendekatan yang diambil oleh guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Penting bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif guna menndorong kemandirian belajar siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Mengelola perilaku siswa aktif membutuhkan pendekatan yang bervariasi, termasuk pendekatan behavioristik dengan memberikan pujian dan peringatan,

serta pendekatan kognitif dengan mendorong pemahaman dan kesadaran siswa atas konsekuensi perilaku mereka. Guru juga perlu mengenali kepribadian dan latar belakang siswa untuk menyesuaikan strategi pengelolaan yang sesuai guna mencegah perilaku kurang disiplin. Mendesain kursi atau posisi tempat duduk dengan pola yang kreatif dapat membantu mempermudah pengawasan dan interaksi antar siswa, yang merupakan bagian penting dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif.

Menurut Alicunto (2010) Menyampaikan bahwa pengelolaan kelas secara umum adalah pengelolaan, pengaturan, dan penataan kegiatan. karena itu, secara etimologis pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai upaya merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan kelompok belajar yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi guru dalam mengelola perilaku siswa aktif merupakan serangkaian upaya yang dilakukan guru untuk mengarahkan, membimbing, dan mengendalikan perilaku siswa agar aktivitas belajar tetap berjalan secara efektif tanpa menghambat proses pembelajaran. Siswa aktif memiliki karakteristik seperti banyak bertanya, sering bergerak, antusias mengikuti kegiatan, mudah terdistraksi, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang tepat sehingga perilaku aktif

tersebut menjadi potensi positif dalam pembelajaran, bukan menjadi gangguan di kelas.

Menurut Pramesti, Sharma, dan Anderson (2020), strategi pengelolaan perilaku siswa yang paling efektif adalah strategi proaktif (proactive classroom behavior management). Strategi ini dilakukan dengan cara mencegah munculnya perilaku yang mengganggu melalui penyusunan aturan kelas yang jelas, pemberian penguatan positif, membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa guru sekolah dasar di Indonesia lebih banyak menggunakan strategi proaktif dibandingkan strategi reaktif karena terbukti lebih efektif dalam mengurangi perilaku bermasalah siswa

Keaktifan siswa dipahami sebagai kegiatan dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang dan mengembangkan bakat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memudahkan pemecahan masalah sehari-hari. Ketika siswa berpartisipasi aktif selama pembelajaran, maka dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Aktivitas siswa berfungsi sebagai indikator pemahaman siswa terhadap konten yang diajarkan guru (Yamin dalam Cholidah, 2024). Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran (Wibowo, N. 2016). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan mengikuti proses pembelajaran secara aktif, murid akan menerima pengalaman belajar yg optimal, sebagai akibatnya output belajar mereka bisa mengalami peningkatan (Nurrohim, 2022). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat merangsang dan mengembangkan bakat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memudahkan pemecahan masalah sehari-hari. Partisipasi aktif siswa berpengaruh langsung terhadap hasil belajar mereka dan menjadi indikator pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Keaktifan belajar siswa dianggap sebagai unsur dasar yang krusial untuk keberhasilan proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi secara aktif, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 7 Kecamatan Sikap Dalam, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan, terlihat bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi untuk mengelola perilaku siswa aktif selama proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan aturan kelas dan mengingatkan siswa agar tetap tertib serta fokus mengikuti

pelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa siswa yang sering berbicara dengan teman, mengajukan pertanyaan tanpa mengangkat tangan, dan sesekali berpindah tempat duduk sehingga mengganggu konsentrasi teman lainnya. Menghadapi kondisi tersebut, guru memberikan teguran secara santun, mendekati siswa yang kurang fokus, serta memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin.

Memperhatikan hal tersebut maka penulis tertarik untuk membahas **Strategi Guru Dalam Mengelola Perilaku Siswa aktif Di SDN 7 Kec. Sikap Dalam Kab. Empat Lawang Prov. Sumatra Selatan.** Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran teoretis dan praktis tentang strategi efektif, tetapi juga menghasilkan rekomendasi konkret yang bisa diimplementasikan oleh guru dan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apa strategi yang digunakan guru di SDN 7 Kecamatan Sikap Dalam dalam mengelola perilaku siswa yang aktif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Mendesripsikan strategi-strategi yang digunakan guru di SDN 7 Kec. Sikap Dalam Kab. Empat Lawang Prov.

Sumatra Selatan untuk mengelola perilaku siswa yang aktif.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen kelas dan strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji lebih dalam mengenai pendekatan-pendekatan yang efektif untuk mengelola perilaku siswa aktif di lingkungan sekolah dasar.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini memberikan informasi dan inspirasi kepada guru-guru, khususnya di SDN Kec. Sikap Dalam Kab. Empat Lawang Prov. Sumatra Selatan, mengenai strategi yang tepat dalam menangani siswa aktif tanpa menekan semangat belajar mereka, serta cara menjaga iklim kelas tetap kondusif untuk mendukung proses pembelajaran

b. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam melakukan pembinaan terhadap guru, serta dalam merancang program pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan manajemen kelas dan pendekatan terhadap siswa aktif.

c. Manfaat Bagi Siswa

Dengan diterapkannya strategi yang tepat oleh guru, diharapkan siswa merasa lebih nyaman dalam belajar, lebih terarah dalam menyalurkan energi mereka, dan tumbuh dalam *lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

